

BAB LIMA

PENUTUP

Kesimpulan

Selama penulisan skripsi ini banyak berkat yang sudah dirasakan oleh penulis. Dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat membuat suatu kesimpulan, yaitu:

1. Masalah dapat terjadi oleh karena ketidaktaatan seorang atau pasangan suami istri dalam melakukan sesuatu yang sudah direncanakan. Jika berbicara masalah spiritual, maka masalah itu terjadi karena ketidaktaatan seseorang atau pasangan suami istri dalam melakukan apa yang sudah direncanakan dengan melibatkan Tuhan atau bisa jadi karena ketidaktaatan pasangan suami istri dalam kehendak Tuhan.
2. Masalah dapat terjadi di sepanjang rentang perjalanan pernikahan oleh karena pada dasarnya masalah itu terjadi oleh karena permasalahan spiritual yang berimbas kepada masalah-masalah lainnya dalam keluarga. Hal ini terjadi karena pasangan suami istri bukanlah pribadi yang sempurna tetapi pribadi yang pada dasarnya manusia berdosa.
3. Proses pendampingan yang dilakukan oleh seorang rohaniwan mencakup pendamaian (*reconciling*), bimbingan (*guiding*), penyembuhan (*healing*), menopang (*sustaining*).

4. Pendampingan terhadap pasangan suami istri yang sedang mengalami masalah dalam pernikahannya tidak hanya dilakukan oleh rohaniwan saja. Pelayanan pendampingan juga dapat juga dilakukan dalam suatu *care group* (kelompok pendamping). Dalam hal ini, sharing pengalaman hidup dari pasangan yang dapat dijadikan contoh akan membantu kepercayaan diri dari pasangan yang sedang menghadapi krisis.
5. Gereja juga berperan besar dalam melakukan pelayanan pendampingan bagi pasangan suami istri melalui seminar, khotbah dalam ibadah dan persekutuan doa, serta menyediakan sarana yang dapat memberikan masukan-masukan terhadap pasangan suami istri dalam membangun bahtera rumah tangga seperti yang Tuhan inginkan.

Refleksi Pembelajaran

Selama penulisan karya tulis ini, penulis merasakan banyak diberkati. Karya tulis ini tidak hanya menjadi bahan untuk dapat di bawa dalam melayani jemaat tetapi karya tulis ini juga berbicara secara langsung kepada penulis. Untuk itu ada beberapa pembelajaran yang penulis dapatkan, diantaranya:

1. Penulis dapat lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang sedang dan akan dialami dalam pernikahan. mengapa? Itu semua karena pandangan penulis selama ini yang sudah diruntuhkan melalui pengalaman dengan Tuhan selama

penulisan karya tulis ini dan juga melalui informas-informasi dari buku-buku yang dibaca untuk penulisan karya tulis ini.

2. Penulis merasa belum sepenuhnya melakukan apa yang Tuhan inginkan untuk dikerjakan dalam pernikahan. Penulis hanya melakukan sebagian yang Tuhan inginkan dan selebihnya berjalan seturut pemikiran sendiri.
3. Penulis dapat mengerti bahwa pernikahan yang baik itu harus menyingkirkan keinginan dan keegoisan diri dan mengutamakan perasaan dan keinginan pasangannya. Dalam hal dapat inilah terwujud kasih yang memberi bukan menuntut atau meminta.
4. Penulis menyadari bahwa seorang rohaniwan bertanggungjawab terhadap kerohanian jemaat dan kerohanian pernikahan dari pasangan suami istri yang ada di dalam gereja yang akan dan sedang dilayani.
5. Pelayanan pendampingan terhadap pasangan suami istri bukanlah pelayanan yang dilakukan seadanya karena dituntut kerohanian, integritas, kerendahan hati dari pelakunya. Mana mungkin dapat menyembuhkan orang lain jikalau ia sendiri kurang sehat, bagaimana mungkin ia dapat mengajar orang lain berjalan sementara ia sendiri berdiripun tidak mampu.
6. Kedekatan dan berjalan dengan Tuhan sajalah yang akan memungkinkan penulis untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran yang sudah didapatkan dalam rentang waktu penulisan ini. Semoga Tuhan menolong.... Amin...